

## Kegiatan Musik Dol Sebagai Proses Pembelajaran Dan Rekreasi Bagi Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu

Morion Jonata<sup>1\*</sup>, Vivi Sylviani Biafri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

Email: [Mjonata@yahoo.com](mailto:Mjonata@yahoo.com)<sup>1\*</sup>

### Abstract

Dalam melaksanakan pembinaan di LPKA, anak masih kurang disiplin karena menganggap bahwa pembinaan merupakan rutinitas atau bahkan paksaan dan membosankan yang harus diikuti, mereka menjalankan dan mengikuti pembinaan tidak dengan apa yang mereka senangi atau tidak sesuai dengan yang mereka sukai Akibatnya masih terdapat Anak yang mengalami pengulangan tindak pidana/residivis karena tidak mendapatkan bekal apapun selama masa pidananya di LPKA. Musik dol memiliki peran penting sebagai proses pembelajaran dan rekreasi bagi Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas II Bengkulu. Dalam pelaksanaannya diharapkan melalui program Musik Dol ini pembinaan di LPKA Kelas II Bengkulu benar-benar dapat diterima semaksimal mungkin oleh anak, serta sebagai sarana rekreasi yang berdampak pada daya dorong dalam pembentukan motivasi anak kriminal dalam melaksanakan kegiatan pembinaan. Desain penelitian pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo penelitian maupun dokumen resmi yang sesuai Serta bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara lengkap yang menggambarkan kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab sudah tercermin atau terlihat saat Anak binaan mengikuti kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu. Dari yang peneliti amati selama latihan, Anak Binaan sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan. Mereka memperhatikan setiap arahan dan materi yang diajarkan oleh pelatih. Saat latihan berlangsung tidak ada Anak binaan yang sibuk bermain sendiri. Mereka semua fokus dengan alat musik yang mereka pegang dan memperhatikan betul setiap yang dipelajari.

**Kata kunci** : *Musik Dol, Rekreasi, Pembelajaran, Anak Binaan*

### Abstrak

In carrying out coaching at LPKA, children are still lacking discipline because they think that coaching is a routine or even coercion and boring that must be followed, they carry out and follow coaching not according to what they like or not in accordance with what they like As a result there are still children who experience repetition criminal offense/recidivist because he did not get any provisions during his criminal period in LPKA. Dol music has an important role as a learning and recreation process for fostered children at the Bengkulu Class II Special Child Development Institute. In its implementation, it is hoped that through the Music Dol program, coaching at LPKA Class II Bengkulu can really be accepted as much as possible by children, as well as a means of recreation that has an impact on the driving force in the formation of motivation for criminal children in carrying out coaching activities. The research design in this research is descriptive research. Data sourced from interviews, field notes, personal documents, research notes or memos as well as appropriate official documents and aims to collect complete actual information that describes the existing conditions. Based on the results of interviews with several interviewees that character values such as discipline, hard work, independence, democracy, friendly/communicative, peace-loving, social care, environmental care, and responsibility have been reflected or seen when fostered children participate

in Dol Music activities at LPKA Class II Bengkulu. From what the researchers observed during the exercise, the assisted children were very enthusiastic when participating in the activities. They pay attention to every direction and material taught by the trainer. During the exercise, none of the target children were busy playing alone. They all focus on the musical instrument they are holding and pay close attention to what they learn.

**Keywords :** *Dol Music, Recreation, Learning, Fostered Children*

## PENDAHULUAN

Pembinaan anak ditujukan dengan harapan agar dapat mengembalikan mereka di lingkungan tempat tinggal mereka semula dengan baik. Berdasarkan ketentuan perlakuan anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Jenis Pembinaan anak terdiri dari Pembinaan Kepribadian, Keterampilan, dan Pendidikan. Pembinaan kepribadian terdiri dari kegiatan pembinaan kerohanian, kesadaran hukum, jasmani, kesadaran berbangsa dan bernegara. Pembinaan keterampilan terdiri dari kegiatan pembinaan pertanian, peternakan, pertukangan, kesenian dan teknologi informasi (IT). Pembinaan dibidang akademik anak terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan Formal terdiri dari pendidikan wajib belajar SD, SMP dan SMA, sedangkan Pendidikan Non Formal mencakup Kejar Paket A untuk tingkat SD, Paket B untuk tingkat SMP dan Paket C untuk tingkat SMA. (Direktorat Bimkemas Dan Pengetasan Anak, n.d.)

Dalam melaksanakan pembinaan di LPKA, anak masih kurang disiplin karena menganggap bahwa pembinaan merupakan rutinitas atau bahkan paksaan dan membosankan yang harus diikuti, mereka menjalankan dan mengikuti pembinaan tidak dengan apa yang mereka senangi atau tidak sesuai dengan yang mereka sukai. Akibatnya masih terdapat Anak yang mengalami pengulangan tindak pidana/residivis karena tidak mendapatkan bekal apapun selama masa pidananya di LPKA. (Tampubolon, 2017).

Untuk tercapainya tujuan kegiatan pembinaan di LPKA, sangat penting pembinaan yang dilakukan dapat diterima dengan sebaik-baiknya oleh anak. Salah satu faktor penting agar pembinaan dapat diterima dengan maksimal adalah media penyampaian dan sarana rekreasi. Media penyampaian yang dipilih harus mampu membuat anak tertarik dan antusias sehingga dapat meningkatkan motivasi ataupun minat para anak. Atas dasar pertimbangan itu pihak LPKA sebagai pihak yang menyelenggarakan pembinaan harus berinovasi terhadap media penyampaian pembinaan yang dilaksanakan. (Maisun, 2020). Pentingnya media pembelajaran dan sarana rekreasi dalam keberhasilan LPKA melakukan pembinaan anak membuat LPKA Kelas II Bengkulu menyelenggarakan pendidikan seni musik band dan musik doll. Berikut data anak LPKA Kelas II Bengkulu yg mengikuti program pendidikan seni.

**Gambar 1.1**  
**Program pendidikan seni bagi Anak di LPKA Kelas II Bengkulu**

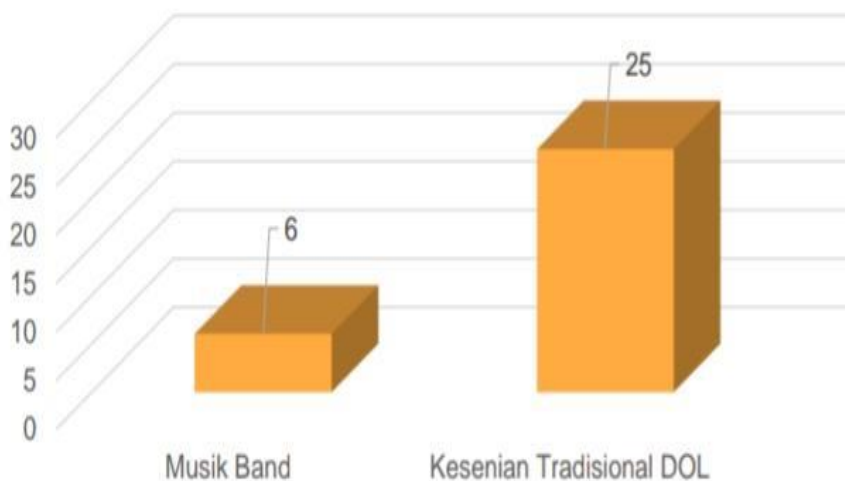


Diagram di atas menunjukkan bahwa kegiatan musik dol menjadi pendidikan kesenian yg paling banyak diikuti oleh anak di LPKA Kelas II Bengkulu. Diagram menunjukkan sebanyak 25 orang anak di LPKA yang mengikuti kegiatan musik dol. Alat musik dol ialah bedug tradisional kebanggaan dari Provinsi Bengkulu, Indonesia. Dol merupakan salah satu alat musik kategori membranofon. Dol terbuat dari bonggol kelapa, bonggol kelapa tersebut di tutup rapi dengan kulit kerbau, dibunyikan dengan menggunakan alat pukul dari kayu yang dilapisi dengan kain perca. Alat musik dol memiliki bentuk tempayan besar yang pada bagian bawahnya tidak berlubang dan bagian atasnya terpotong rata. Alat musik dol ini biasanya dimainkan oleh pria.

Pada dasarnya musik dol memang memiliki daya tarik tersendiri bagi anak, terutama sebagai anak daerah yang dibesarkan di Bengkulu pasti sudah tidak asing dengan kesenian ini. Musik dol sudah menjadi program unggulan LPKA Kelas II Bengkulu dimana dalam pelaksanaannya telah dibentuk tim yang diberi nama "DOL ANDIKPAS LPKA BENGKULU". Dol andikpas LPKA Bengkulu telah banyak tampil dalam event-event bergengsi yang ada di Kota Bengkulu.

Melihat besar dan tingginya minat serta dampak positif yang timbul dari kegiatan musik sebagai media pembelajaran dan rekreasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui musik dol pembinaan yang berbasis pendidikan seni ini dapat memberikan banyak *Benefit* (keuntungan). Proses pelaksanaan program musik dol harus dilaksanakan dengan baik agar dapat memberikan *outcome* yang baik berupa pemahaman dari nilai-nilai pembelajaran dan membentuk motivasi anak agar senantiasa menjadi insan yang lebih beradab. (Khoiriyah & Damayani, 2019)

Dalam pelaksanaannya Musik Dol ini belum dikatakan optimal, hal ini dikarenakan masih belum adanya alat transportasi tetap sebagai pembawa alat-alat Dol dalam berbagai kegiatan. Alat transportasi sangat dibutuhkan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan Dol di berbagai tempat di diluar LPKA, selain itu masih kurangnya rasa percaya diri anak yang baru bergabung dalam kegiatan musik Dol ini, beberapa anak memiliki rasa kurang percaya diri bahkan merasa tidak bisa dan malu. Musik Dol merupakan salah satu kegiatan pembinaan dalam hal pembentukan karakter anak di LPKA, melalui kegiatan Musik Dol ini anak akan belajar berbagai hal tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan Musik Dol namun realitasnya semua belum berjalan dengan baik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka perhitunga (Lexi j, 2002). Menurut peneliti metode penelitian merupakan bagian penting ketika hendak melakukan penelitian. Metode penelitian yang tepat akan menghasilkan data hingga hasil penelitian yang baik. Metode juga dapat membantu dalam menemukan pemahaman terhadap permasalahan yang di bahas pada sebuah penelitian. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang didasarkan oleh latar alami (*natural setting*) yang menjabarkan fakta sebenarnya dan dilaksanakan dengan memperhatikan metode yang lainnya (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian kualitatif merupakan langkah yang dilakukan dalam mencari jawaban atas fenomena dengan hasil yang berupa narasi yang bersumber dari pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena informasi yang diperoleh lebih mendalam terkait fakta dan kegiatan musik Dol yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dan observasi di lapangan. Hasil temuan tersebut akan diperkuat dengan studi literature dari jurnal-jurnal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Program Pembinaan Di LPKA Kelas II Bengkulu

Dalam melaksanakan program pembinaan di LPKA Kelas II Bengkulu tidak terlepas dari Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Dalam melaksanakan program pembinaan tersebut, pembinaan di LPKA Kelas II Bengkulu dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Pembinaan tahap awal yaitu masa pengamatan dan penelitian serta pengenalan untuk menentukan pelaksanaan program pembinaan yang waktunya sampai dengan  $\frac{1}{3}$  dari masa pidananya. Tahap Pembinaan awal dimulai dengan proses registrasi yang terdiri dari kegiatan penerimaan, pendaftaran, dan penempatan serta pengenalan lingkungan
2. Pembinaan tahap lanjutan yang merupakan lanjutan dari program pembinaan sampai dengan penentuan perencanaan dan pelaksanaan program asimilasi. Tahapan ini meliputi dua bagian yaitu tahap pertama dimulai sejak berakhirnya tahap awal sampai dengan  $\frac{1}{2}$  dari masa pidananya, dan tahap kedua yaitu sejak berakhirnya tahap lanjutan pertama sampai dengan  $\frac{2}{3}$  masa pidananya.
3. Pembinaan tahap akhir yang dilaksanakan sejak berakhirnya tahap lanjutan sampai dengan berakhirnya masa pidana.

Pembentukan pola pembinaan Anak di LPKA Kelas II Bengkulu dilakukan melalui beberapa pertimbangan yaitu dengan melihat hasil Penelitian Kemasyarakatan (Litmas) dan Pelaksanaan Assesmen Kebutuhan dan Resiko oleh Pembimbing Kemasyarakatan. Anak yang menjalani masa pembinaan di Lembaga tersebut mendapatkan kesempatan untuk mengikuti assesmen kebutuhan dan resiko serta litmas di masa awal pembinaan. Pelaksanaan Assesmen Kebutuhan dan Resiko serta Penelitian Kemasyarakatan yang berkualitas akan berpengaruh pada kualitas pola pembinaan yang diberikan kepada Anak, oleh karena itu Pembimbing Kemasyarakatan (PK) memiliki peran penting atas pelaksanaan Litmas dan Assesmen tersebut.

Proses pembinaan di LPKA dalam melaksanakan program pembinaan, berpedoman pada Standar perlakuan anak dalam proses Pemasyarakatan di LPKA. Dalam hal ini pelaksanaan program pembinaan yang dilaksanakan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu program Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian dengan memperhatikan prinsip kepentingan terbaik bagi anak.

LPKA Kelas II Bengkulu sebagai pelaksana program dan kegiatan pembinaan bagi Anak wajib memberikan pembinaan yang tepat serta terbaik bagi Anak yaitu kegiatan Musik Dol. Anak yang mengikuti program ini memiliki banyak dampak positif serta output yang bermanfaat baik bagi Anak maupun LPKA Kelas II Bengkulu.

Tujuan dari kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu tentu saja untuk memberikan pembinaan yang berguna dalam pengembangan sikap untuk para Anak Binaan di LPKA Kelas II Bengkulu. Untuk mencapai hal tersebut perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembinaan Musik Dol yang dijalankan di LPKA Kelas II Bengkulu. Menurut saya sarana dan prasarana yang ada telah baik hal tersebut dibuktikan dengan lengkapnya alat-alat musik dol yang di butuhkan dalam kegiatan, Hal yang sama diungkapkan juga oleh Anak Binaan yang menyatakan bahwa :

*“Sarana dan prasarana yang ada disini sangat mendukung untuk kami dalam mengikuti kegiatan serta berlatih Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu dan sudah baik menurut saya, (Hasil wawancara dengan R Tanggal 26 Juli 2022).*

Sarana dan prasarana program kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu menurut saya sudah baik. Sejalan dengan sarana dan prasarana yang baik, juga harus dibarengi dengan instruktur atau pelatih yang juga harus ahli di bidangnya. Kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu ini instruktur atau pelatihnya berasal dari petugas yang ada di LPKA, mereka sebagai petugas juga merangkap sebagai pelatih. Hal tersebut disampaikan oleh kasi pembinaan di LPKA Kelas II Bengkulu yang menyatakan bahwa :

*“Dalam pelaksanaannya kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu memang menggunakan petugas sebagai pelatih sekaligus instruktur nya ada dua petugas yang merangkap sebagai pelatih yang mana mereka memang memiliki background memang memiliki keahlian dalam di bidang seni Musik Dol”(Hasil wawancara dengan af,Kasi pembina LPKA Kelas II Bengkulu, Tanggal 26 Juli 2022, pukul 11:30 wib)*

Selain melakukan wawancara dengan Kasi Pembinaan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Subseksi Pengklasifikasian yang merangkap sebagai pelatih :

*“Program Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu ini terus berjalan dan aktif dalam berbagai event ,Dalam pelaksanaan latihan pihak LPKA menyelenggarakan Musik Dol ini berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, pelaksanaan Musik Dol dilaksanakan oleh anak dan dilatih oleh kami sendiri sebagai petugas sekaligus sebagai pelatih dol yang memang kami memiliki latar belakang pemahaman musik dol itu sendiri sehingga kami dapat melaksanakan dua hal sekaligus dalam kegiatan ini yaitu membina sekaligus melatih anak, namun ada beberapa anak memiliki latar belakang bermain musik dol sehingga juga dibantu oleh mereka dalam melatih anak-anak yang baru” (Hasil wawancara dengan mi,Kepala Subseksi Pengklasifikasian LPKA Kelas II Bengkulu, Tanggal 26 Juli 2022, pukul 12:43 wib).*

Dari hasil wawancara kepada bapak Medi Ihwandi, menjelaskan bahwa kegiatan Musik Dol yang ada di LPKA Kelas II Bengkulu berjalan aktif dan sesuai dengan jadwal yang telah ada. Kegiatan Musik Dol di LPKA ini dilaksanakan oleh petugas juga dibantu oleh Anak yang mempunyai pengalaman dalam permainan musik dol. Kegiatan musik Dol dilaksanakan tiga kali seminggu.

Selain itu dalam proses perekrutan Anak Binaan untuk pelaksanaan kegiatan Musik Dol, terbagi menjadi dua tahap yaitu assesment minat anak dan pendataan. Dalam proses ini Anak Binaan akan ditanya mengenai minat terhadap Musik Dol serta pengalaman mereka mengenai Musik Dol, apakah ada pengalaman di Musik Dol atau tidak, karena Musik Dol di daerah khususnya Bengkulu permainan tersebut bukanlah hal yang asing dan tidak jarang Anak binaan juga memiliki bakat serta pengalaman dalam permainan Musik Dol. Setelah dilakukannya assesment minat pada Anak Binaan maka selanjutnya dilakukan pendataan untuk seterusnya bisa mengambil langkah berikutnya untuk Anak Binaan yang bersangkutan. Hal tersebut juga disampaikan oleh kasi pembinaan di LPKA Kelas II Bengkulu yang menyatakan bahwa :

*“Sebelum adanya Anak Binaan yang bergabung kedalam kelompok Musik Dol ini maka terlebih dahulu akan kita lakukan assesment minat dan bakat mengenai Musik Dol, dengan begitu diharapkan nanti akan diketahui sampai dibatas mana Anak Binaan kita memahami tentang Musik Dol dan seberapa minat Anak Binaan tersebut terhadap Musik Dol. Setelah diketahui minat dan bakatnya maka selanjutnya kita akan melakukan pendataan sesuai dengan data yang kita dapat ketika dilakukannya assesment” (Hasil wawancara dengan af,Kasi pembina LPKA Kelas II Bengkulu, Tanggal 29 Juli 2022, pukul 13:30 wib)*

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Dan Rekreasi Bagi Anak Pidana Di LPKA Kelas II Bengkulu Melalui Musik Doll**

Berdasarkan UU SPPA yang mengamanatkan bahwa anak yang melakukan tindak pidana ditempatkan di LPKA, sehingga Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Bengkulu memiliki tanggung

jawab di dalam pembinaan anak, yang memperlakukan anak agar lebih baik. Pemberian pembinaan yang tepat bagi anak sangatlah penting karena berkaitan langsung kepada anak tersebut dan membantu perkembangan anak ketika anak secara langsung bersosialisasi dengan masyarakat. Anak yang menerima pembinaan yang tepat akan menciptakan dampak positif terhadap anak (Retnaningrum, 2018). Hal tersebut juga di sampaikan oleh Kasi Pembinaan di LPKA Kelas II Bengkulu yang menyatakan bahwa:

*“Saya selaku kasi pembinaan di LPKA Kelas II Bengkulu tentunya memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pembinaan di LPKA ini, yang pastinya kami akan memberikan pembinaan dengan semaksimal mungkin, agar anak bisa lebih baik lagi kedepannya terutama dalam bentuk pembinaan yang tepat untuk anak, karna pada dasarnya pembinaan yg diberikan kepada anak haruslah bisa membuat anak tidak bosan dan monoton hanya itu-itu saja, karna dengan kegiatan-kegiatan positif yang bernilai maka anak akan menjadi pribadi yang lebih baik,serta dapat membentuk karakter pribadi anak dan untuk bekal anak setelah keluar dari sini nantinya”* (Hasil wawancara dengan af,Kasi pembinan LPKA Kelas II Bengkulu, Tanggal 26 Juli 2022, pukul 09:30 wib)

Program Musik Dol yang ada di LPKA Kelas II Bengkulu merupakan salah satu program pembinaan Anak binaan yang tidak lain juga merupakan sebuah pemenuhan hak mendapatkan rekreasi bagi Anak binaan yang memiliki nilai tambah yang diharapkan mampu dimanfaatkan dengan baik oleh Anak binaan. Anak binaan mendapatkan nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran Musik Dol dengan mengikuti kegiatan yang berupa latihan grup melalui alat-alat musik di permainan Musik Dol. Melalui pengamatan langsung kegiatan Musik Dol Anak binaan di LPKA Kelas II Bengkulu menunjukan respon yang baik.

Adanya kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu menjadi pilihan alternatif Anak binaan ketika merasa jenuh. Anak binaan juga dapat memanfaatkan peran Musik Dol ini sebagai media rekreasi seperti contoh menghabiskan waktu untuk berlatih bermain Musik Dol dan juga tampil di luar LPKA sebagai penampil di berbagai acara-acara yang ada di Bengkulu. Hal ini juga diungkapkan oleh seorang Anak binaan yang mengikuti kegiatan Musik Dol yang mengatakan bahwa;*“Dengan adanya kegiatan Musik Dol saya bisa memanfaatkan supaya saya tidak bosan di kamar, kadang kegiatan disini itu-itu saja jadi cepat bosan begitu”* (Hasil wawancara dengan FY pada tanggal 27 Juli 2021).

Kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu tentu berdampak positif bagi Anak binaan. Mereka akan belajar suatu hal yang baru dan bahkan mengembangkan bakat mereka yang sudah ada untuk memulai kehidupan setelah mereka bebas nanti. Kegiatan Musik Dol sebagai proses pembelajaran dan rekreasi bagi Anak Binaan diwujudkan dengan proses kegiatan Musik Dol yang berjalan di LPKA Kelas II Bengkulu.

#### 1. Kegiatan pembelajaran Musik Dol

Kegiatan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu sesuai dengan jadwal yang ada di LPKA Kelas II Bengkulu. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan bentuk permainan Musik Dol yaitu permainan kelompok, setiap anak bermain dengan alat musiknya masing-masing didampingi oleh pelatih dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berikut alat-alat Musik Dol yang ada di LPKA Kelas II Bengkulu:

Dalam proses pembelajaran Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu anak belajar mengenai ketukan, pukulan, gerakan serta juga formasi yang serasi untuk terciptanya keseragaman dalam permainan Musik Dol.

#### 2. Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran melalui Kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu

Terdapat nilai-nilai karakter yang ingin diketahui oleh peneliti. Adapun hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber di LPKA Kelas II Bengkulu,antara lain:

##### 1) Disiplin

Arti disiplin adalah sebuah kesadaran seseorang untuk mau dan mampu mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati, yang berkaitan dengan aturan maupun norma yang



berlaku diri sendiri maupun dalam lingkungan sosial.

Untuk sikap disiplin ini, bisa dilihat selama proses latihan berlangsung. Jadi Anak binaan yang mengikuti Musik Dol tersebut sudah datang lebih awal sebelum pelatih datang. Mereka sudah duduk siap di tempat latihan sebelum pelatih datang. Selain itu, mereka juga sudah mengambil alat-alat musik yang akan mereka gunakan saat latihan di 4519iswa4519 tempat menaruh alat 4519iswa.

#### 2) Kerja Keras

Sikap Kerja Keras merupakan sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya.

Untuk sikap kerja keras ini terlihat selama latihan berlangsung. Terlihat semangat Anak binaan saat mengikuti Kegiatan Musik Dol dengan gembira. Mereka sangat bekerja keras saat latihan. Apabila ada yang tidak mereka pahami maka mereka akan segera menanyakannya kepada pelatih.

#### 3) Mandiri

Sikap mandiri adalah sikap seseorang yang tidak selalu bergantung pada orang lain, dan selalu melakukan sesuatu secara sendiri tanpa arahan atau bergantung dengan orang lain. Sikap mandiri ini terdapat dalam kehidupan sehari-hari mereka saat berada di LPKA.

Anak binaan sudah mulai melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Mereka juga secara mandiri menyiapkan alat-alat yang akan digunakan latihan tanpa harus diambilkan atau ditemani oleh pelatih.

#### 4) Demokratis

sikap demokrasi adalah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan dan tanggung jawab.

Sikap ini terlihat saat Anak Binaan bisa diarahkan atau menerima arahan dari orang lain. Orang lain disini adalah pelatih Musik Dol. Jadi selama kegiatan berlangsung jika ada Anak binaan yang melakukan kesalahan atau ada yang kurang pas kemudian pelatih memberi masukan kepada Anak binaan, mereka akan mendengarkan arahan yang benar dari pelatih. Sehingga latihan dapat berjalan dengan baik karena Anak Binaan mau menerima arahan yang diberikan oleh pelatih.

#### 5) Bersahabat/komunikatif

Sikap Bersahabat/ Komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain, selain itu juga dapat berkomunikasi lisan dan tidak lisan dengan efektif juga merupakan arti dari nilai bersahabat/komunikatif itu sendiri.

Sikap bersahabat ini sudah sangat terlihat dalam kegiatan ini. Jadi disini terlihat dimana anggota pemain Musik Dol dapat berteman dengan baik satu sama lain. Selain itu, terlihat kerja sama yang terjalin antar Anak binaan. Kerja sama sangat diperlukan dalam kelompok Musik Dol tersebut, Jika tidak ada kerja sama yang terjalin maka tidak dapat berjalan dengan maksimal.

#### 6) Cinta Damai

Sikap cinta damai adalah sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap ini akan menimbulkan ketenangan dalam diri siswa, sehingga ia mampu mengontrol emosinya. Sikap ini sangat penting ditanamkan pada siswa sehingga dapat mencegah dari perkelahian yang sering terjadi.

Dalam hal ini, sikap Anak binaan juga sudah dapat dikatakan cinta damai karena selama latihan berlangsung tidak ada yang saling memukul atau ribut satu sama lain walau terkadang temannya tidak selalu lacar dalam latihan. Mereka juga selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru dan temannya. Mereka hanya fokus dengan alat musik yang mereka pegang masing-masing.

#### 7) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dari sinilah kepedulian sosial menuntut kepada setiap individu agar mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat.

Sikap peduli sosial tersebut juga sudah terbentuk pada diri Anak binaan karena dalam kegiatan mereka saling membantu dan saling mengajarkan antar sesama yang belum bisa dan diajari oleh yang telah bisa, Secara tidak langsung mereka belajar untuk saling peduli dengan sesama. Mereka membantu jika ada teman yang sedang dalam kesusahan. Bila mendapat bantuan dari orang lain mereka juga mengucapkan terima kasih.

#### 8) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu bentuk sikap manusia terhadap tindakan atau keputusan yang telah dibuat. Tanggung jawab dapat dimaknai sebagai bentuk kesanggupan seseorang untuk menanggung risiko dari segala perbuatannya.

Sikap tanggung jawab ini terlihat saat anak bertanggung jawab dengan alat musik yang mereka pegang. Saat selesai menggunakan alat musiknya mereka mengembalikan alat tersebut ke tempatnya seperti semula.

Hal ini juga diungkapkan oleh seorang Anak binaan yang mengikuti kegiatan Musik Dol yang mengatakan bahwa :

“Dalam permainan musik dol kami bukan hanya sekedar bermain alat musik, lebih dari itu menurut saya kami bisa belajar banyak hal dan mendapatkan banyak hal seperti halnya kebersamaan, disiplin, tanggung jawab dan lain-lain, juga kami bisa mendapat apresiasi dari penampilan-penampilan kami bahkan keluarga kami juga bisa menyaksikan ketika kami tampil, itu membuat kami bangga”( MR, wawancara pada tanggal 25 juli 2022 pukul 11.00)

### 3. Sebagai sarana Rekreasi Anak Binaan

Dampak positif yang diperoleh Anak binaan selain dari pembelajaran tentang nilai-nilai karakter melalui kegiatan Musik Dol Anak binaan itu sendiri juga memperoleh nilai rekreasi yang juga sangat mereka butuhkan dalam menjalani pembinaan di LPKA, Hal ini juga diungkapkan oleh dua Anak binaan yang mengikuti kegiatan Musik Dol yang saya wawancarai dan mengatakan bahwa :

“Melalui kegiatan musik dol ini saya bisa merasakan kegiatan menyenangkan diluar, bisa jalan-jalan ke berbagai tempat sampai dengan hotel berbintang dalam berbagai acara, kalau tidak melalui kegiatan musik dol ini saya tidak akan bisa mendapatkan hal seperti itu, dan dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini saya merasakan perbedaan yang sangat terasa, saya merasa lebih bersemangat dalam menjalani pembinaan-pembinaan yang ada di LPKA karena kami tidak jenuh dan merasa senang.” (RR, wawancara pada tanggal 25 juli 2022 pukul 10.00)

“Dengan adanya kegiatan musik dol ini saya merasakan ada suatu penyemangat untuk diri saya pribadi, karena dengan musik dol ini saya dan teman-teman bisa bermain sekaligus belajar kebudayaan tradisional dari daerah kami sendiri, serta penyemangat karna kami bisa mengikuti kegiatan diluar LPKA karena hal itu lah yang membuat rasa bosan kami didalam sini menjadi hilang dan kembali semangat” ( AA, wawancara pada tanggal 25 juli 2022 pukul 10.30)

Tentu dalam hal pembinaan Anak binaan kegiatan Musik Dol juga sangat membantu kesuksesan pembinaan di LPKA, hal itu terbukti dari betapa semangatnya raut wajah kedua Anak binaan tersebut pada saat saya mewawancarainya sambil mengatakan bahwa ia merasa senang dan juga mendapatkan dukungan dari keluarganya karena mealui penampilan-penampilan mereka di berbagai acara keluarga merekapun bisa menyaksikan dan bangga melihatnya. Berdasarkan wawancara penelitian diatas yang telah saya lakukan membuktikan bahwa kegiatan Musik Dol telah berhasil membuat anak mendapatkan nilai rekreasi serta dukungan keluarganya dari hasil seringnya mereka tampil diberbagai kegiatan serta



acara-acara besar yang ada di Bengkulu, tentu hal itu juga membuktikan bahwa betapa pentingnya sarana rekreasi dalam kegiatan pembinaan yang ada di LPKA sehingga ia termotivasi untuk lebih bersemangat dalam menjalani pembinaan yang ada di LPKA.

Sesuai dengan teori Conditions of Learning yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori yang berasal dari Robert. M. Gagne. Teori ini merupakan teori yang bertujuan untuk memberi penjelasan bahwa belajar itu pengaruh dari aspek luar pribadi maupun aspek dalam pribadi itu sendiri maka suatu pembelajaran haruslah melalui media yang tepat agar dapat diterima dengan baik, kedua aspek tersebut saling terhubung, perlu disadari bahwa kondisi internal dan eksternal pada anak haruslah mendukung dalam menjalani kegiatan pembinaan di LPKA, Dalam hal ini yaitu media yang digunakan dalam proses pembinaan seperti halnya musik dol yang digunakan di LPKA Kelas II Bengkulu.

## **2. Faktor Penghambat pelaksanaan Musik Dol sebagai proses pembelajaran dan rekreasi bagi Anak pidana di LPKA Kelas II Bengkulu**

Dalam menjalankan kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu belum sepenuhnya kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat dua kekurangan dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Musik Dol yaitu:

1. Pemeliharaan alat-alat Dol yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini juga di ungkapkan oleh kasi pembinaan LPKA yang mengatakan :

*“Alat-Alat Dol ini dimainkan rutin tiga kali dalam seminggu sehingga rentan dan tidak jarang alat ini dalam beberapa waktu bisa kendor dan pecah, sehingga mengharuskan untuk mengganti kulit pada alat Dol tersebut dan Dalam pemeliharannya alat-alat Dol ini betul-betul memakan biaya yang tidak murah. Sekali memperbaiki saja per alat bisa mencapai satu juta dan alat ini juga tidak bisa jika hanya diganti satu saja karena satu yg bermasalah akan mempengaruhi hasil keseluruhan alat yang lain”* (Hasil wawancara dengan kasi pembinaan LPKA Tanggal 27 Juli 2022)

Pemeliharaan alat memang membutuhkan biaya yang tidak murah dan hal tersebut memang menjadi faktor kekurangan dan penghambat LPKA dalam memaksimalkan proses kegiatan Musik dol.

2. Pelatih Musik Dol masih berasal dari petugas bukan pelatih khusus Musik Dol. Hambatannya jika terjadi mutasi pegawai di lapas maka tidak ada pengganti untuk melatih Musik

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab sudah tercermin atau terlihat saat Anak binaan mengikuti kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu
2. Dari yang peneliti amati selama latihan, siswa sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan. Mereka memperhatikan setiap arahan dan materi yang diajarkan oleh pelatih. Saat latihan berlangsung tidak ada Anak binaan yang sibuk bermain sendiri. Mereka semua fokus dengan alat musik yang mereka pegang dan memperhatikan betul setiap yang dipelajari.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ada hubungan positif yang signifikan antara rekreasi melalui kegiatan Musik Dol dengan motivasi Anak binaan LPKA Kelas II Bengkulu
4. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi Anak binaan dilihat dari semenjak adanya Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu para Anak binaan banyak

menunjukkan sikap-sikap positif yang menunjukkan bahwa betapa pentingnya media pembelajaran yang tepat dalam pembinaan Anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Manzilati, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode dan Aplikasi. UB Pres.
- Sanjaya, K. O., Informasi, S., & Indonesia, U. H. (2022). Pengembangan E-Book Tematik Integratif Berbasis Game Sebagai Media Pembelajaran Kearifan Lokal. 11.
- Jasmani, P., Keguruan, F., & Suryakencana, U. (2018). Hubungan Olahraga Rekreasi Alam Terbuka Asep Ramdan Afriyandi. Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, 8, 54–63.
- Khoiriyah, M. L., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran. ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND, 2(2), 137–142.
- Kurniawan, I., & Haque, Z. M. (2020). Bentuk dan Fungsi Musik Dol pada Masyarakat Kota Bengkulu. Seni Desain Dan Budaya, 5(1).
- Yunita, M. (2020). Implementasi Pendidikan Kepada Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu.